

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Air Susu Ibu

2.1.1 Definisi ASI Eksklusif

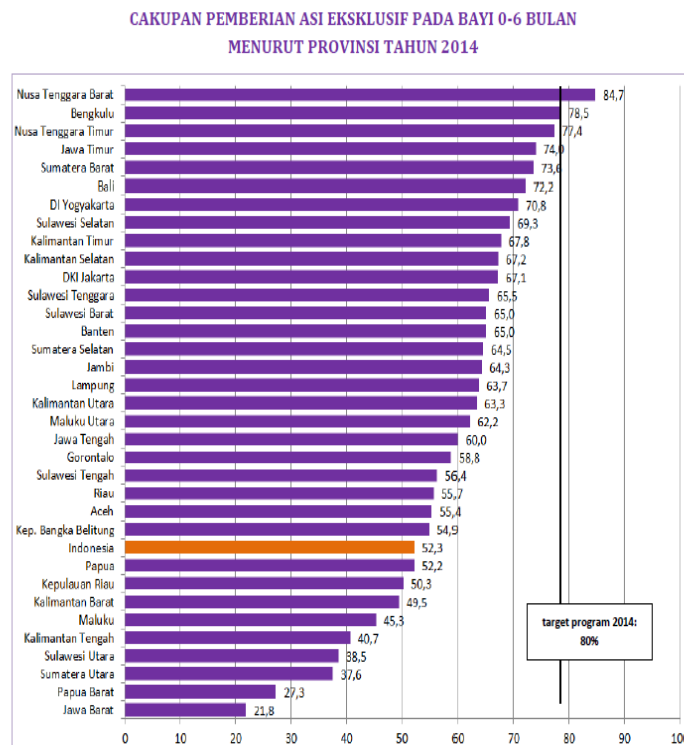
ASI eksklusif adalah tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui selama 6 bulan sejak dilahirkan.³ Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya.⁵ ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit.⁵

UNICEF dan WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama paling sedikit 6 bulan, makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai berumur dua tahun.³

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif Pasal 6 berbunyi “Setiap Ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya”.¹²

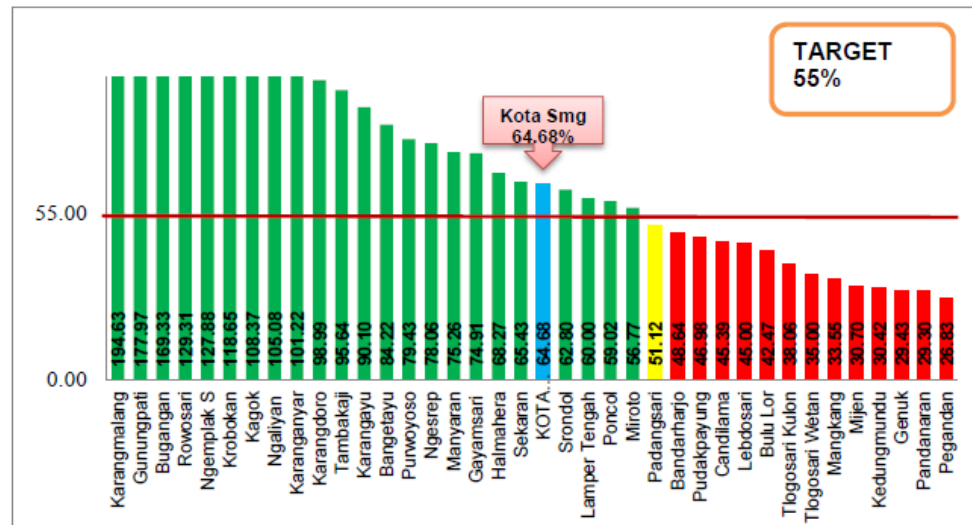
Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 tentang Pemberian ASI secara eksklusif di Indonesia :

- Menetapkan ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai dengan anak berusia 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai.⁴
- Tenaga kesehatan agar menginformasikan kepada semua ibu yang melahirkan untuk memberikan ASI eksklusif dengan mengacu pada 10 langkah keberhasilan menyusui.⁴



Sumber: Ditjen Gizi dan KIA Kemenkes RI, 2015

Gambar 1. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan
Menurut Provinsi Tahun 2014

Gambar 2. Cakupan Pencapaian ASI eksklusif di Kota Semarang Tahun

2014

2.1.2 Klasifikasi pemberian ASI

- Menyusui eksklusif

Tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes, ASI perah juga diperbolehkan). Pada Riskesdas 2010, menyusui eksklusif adalah komposit dari pertanyaan: bayi masih disusui, sejak lahir tidak pernah mendapatkan makanan dan minuman selain ASI, selama 24 jam terakhir bayi hanya disusui (tidak diberi makan selain ASI).^{3,9}

- Menyusui predominan

Menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air atau minuman berbasis air, misalnya teh, sebagai makanan/minuman prelakteal sebelum ASI keluar. Pada Riskesdas 2010, menyusui predominan komposit dari pertanyaan: bayi masih disusui, selama 24 jam terakhir bayi hanya disusui,

sejak lahir tidak pernah mendapatkan makanan atau minuman kecuali minuman berbasis air, yaitu air putih atau air teh.^{3,9}

- **Menyusui parsial**

Menyusui bayi serta diberikan makanan buatan selain ASI, baik susu formula, bubur atau makanan lainnya sebelum bayi berumur enam bulan, baik diberikan secara kontinyu maupun diberikan sebagai makanan prelakteal. Pada Riskesdas 2010, menyusui parsial adalah komposit dari pertanyaan : bayi masih disusui, pernah diberikan makanan prelakteal selain makanan atau minuman berbasis air seperti susu formula, biskuit, bubur, nasi lembek, pisang atau makanan yang lain.^{3,9}

2.1.3 Manfaat Pemberian ASI

- **Membantu ikatan batin antara ibu dengan bayi.**

Bayi yang sering berada dalam dekapan ibu karena menyusui akan merasakan kasih sayang ibunya. Ia juga akan merasa aman dan tentram, terutama karena masih mendengar detak jantung sang ibu yang telah dikenalnya sejak dalam kandungan.¹⁹

- **Membantu menunda kehamilan baru jika menyusui dilakukan rutin.**

Cara ini mengandalkan pemberian ASI pada masa menyusui bayi (pasca persalinan). Selama ibu memberi ASI eksklusif dan belum haid, 98% tidak akan hamil pada 6 bulan pertama setelah melahirkan, dan 96% tidak akan hamil sampai bayi berusia 12 bulan.¹⁹

- **Melindungi kesehatan ibu.**

Menyusui dapat mengurangi risiko pendarahan setelah melahirkan, karena pada saat menyusui kadar Oksitosin yang berguna juga untuk penutupan pembuluh darah sehingga pendarahan lebih cepat berhenti. Selain itu dapat mengurangi anemia, mengecilkan rahim, lebih cepat langsing, dan mengurangi risiko menderita kanker payudara & indung telur.¹⁹

- **Biayanya lebih rendah daripada pemberian asupan buatan, apalagi susu formula.**

Dengan memberi ASI eksklusif, berarti tidak ada pengeluaran untuk membeli susu formula selama 6 bulan, bahkan sampai 2 tahun. Selain itu karena bayi akan lebih jarang sakit, maka pengeluaran untuk ke dokter atau ke rumah sakit juga akan berkurang.¹⁹

- **Meningkatkan kecerdasan anak.**

Dengan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan, akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal. Hal ini karena selain sebagai nutrien yang ideal, dengan komposisi yang tepat, serta disesuaikan dengan dengan kebutuhan bayi. ASI juga mengandung nutrien khusus yang diperlukan otak.¹⁹

- **Meningkatkan daya tahan tubuh bayi.**

Bayi yang baru lahir secara alamiah mendapat *imunoglobulin* (zat kekebalan tubuh) dari ibunya melalui ari-ari. Namun kadar zat ini akan cepat sekali menurun segera setelah bayi lahir. Ketika zat kekebalan menurun dan tubuh

bayi belum mampu memproduksi banyak zat kekebalan, maka ASI adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit.¹⁹

2.1.4 Karakteristi Ibu yang Mempengaruhi Kuantitas Pemberian ASI

➤ **Umur**

Berdasarkan penelitian motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif terbanyak adalah kuat ada pada ibu yang berumur 20-35 tahun, hal ini terkait dengan masa produktif dan semakin dewasa seseorang pengalaman hidup.²⁰

➤ **Pendidikan**

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik pula perilaku seseorang dalam hal ini adalah pemberian ASI eksklusif.

Menurut Rini, pendidikan berhubungan dengan pembangunan dan perubahan kelakuan, dengan pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir seseorang untuk bertindak dan mengambil keputusan yang sebaik-baiknya sehingga muncul sifat kedewasaan.²¹

➤ **Pengetahuan**

Pengetahuan ibu yang terkait dengan ASI eksklusif antara lain pengertian ASI eksklusif, manfaat bagi bayi dan ibu, kolustrum serta manajemen laktasi yang menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Berdasarkan penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif yang berarti masyarakat memahami pengertian

dan maksud dari program ASI eksklusif. Tingkat pengetahuan yang tinggi diwujudkan dalam tindakan.²¹

➤ Pekerjaan

Berdasarkan penelitian ibu yang bekerja meningkatkan frekuensi kegagalan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang bekerja mengalami beberapa hambatan dalam pemberian ASI eksklusif karena alokasi waktu, kualitas kebersamaan dengan bayi, beban kerja, stress, dan keyakinan ibu yang bekerja adalah rendah untuk dapat memberikan ASI eksklusif.¹⁷

Hal ini diperburuk dengan UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan pasal 82 yang memuat “pekerja/buruh perempuan berhak memperoleh istirahat selama 1,5 bulan sebelum melahirkan anak dan 1,5 bulan setelah melahirkan anak”.

➤ Perilaku

Berdasarkan penelitian terdapat hubungan perilaku ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Suatu tindakan atau perilaku akan terwujud apabila bisa memahami dan mau melakukan tindakan pemberian ASI eksklusif. Menurut Notoatmodjo (2010). Hasil penelitian menemukan bahwa perilaku ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya dipengaruhi oleh kehamilan baru, tuntutan pekerjaan dan keluarga bermasalah..¹⁷

➤ Dukungan keluarga

Dukungan suami dan orang tua ibu memiliki pengaruh terhadap keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami dan orang tua adalah support system yang mendorong ibu menginisiasi dan mempertahankan laktasi terutama ibu baru yang akan memulai laktasi.¹⁷

➤ Promosi susu formula

Pemberian susu formula akan mengganggu produksi ASI dan kemampuan bayi menyusu payudara ibu. Pemberian susu formula di instansi pelayanan kesehatan memberikan pengaruh negatif terhadap ibu yang memiliki permasalahan menyusui post partum dan menurunkan keyakinan ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif.¹⁷

2.2 Jenis Pekerjaan Ibu

2.2.1 Ibu bekerja dan jenis Pekerjaan Ibu

Menurut *Encyclopedia of Children's Health*, ibu bekerja adalah seorang ibu yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan pendapatan di samping membesarkan dan mengurus anak di rumah. Ibu bekerja adalah ibu yang memiliki anak dari umur 0-18 tahun dan menjadi tenaga kerja.

Di negara maju dan negara industri seperti Inggris dan Amerika Serikat dua pertiga dari jumlah ibu adalah seorang pekerja. Menurut data statistik *Office for National Statistics*, di Inggris terdapat 57% ibu yang memiliki anak dengan umur di bawah lima tahun.²² Menurut angka statistik tersebut, di Inggris terdapat 71% dari ibu yang memiliki anak paling muda berumur lima sampai sepuluh tahun merupakan seorang pekerja.¹⁴

Berbeda dengan negara maju, seorang ibu yang bekerja demi menambah hasil pendapatan keluarga merupakan suatu keharusan, di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia tingkat kemiskinan yang semakin meningkat dan merebaknya pengangguran menjadi salah satu alasan mengapa banyak ibu yang bekerja, didapati 29% dari populasi Indonesia di bawah garis kemiskinan internasional pada tahun 1994-2008.²³ Menurut Data Statistik 34 juta penduduk berumur di atas 15 tahun dan berjenis kelamin perempuan adalah seorang pekerja.¹⁴ Sedangkan di Sumatera Utara, menurut Pusat Data dan Informasi Ketenagakerjaan, terdapat 35,7% wanita yang berumur 20-34 tahun adalah seorang pekerja.¹⁴

Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik , jumlah angkatan kerja wanita meningkat setiap tahunnya, data tahun 2013 ada 114 juta jiwa (94%), 38% merupakan pekerja perempuan (43,3 juta jiwa) yang 25 juta berada pada usia reproduktif.¹⁴

Berikut ini adalah Jenis Pekerjaan Ibu :

➤ PNS

PNS adalah mereka yang telah memenuhi syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas jabatan negeri atau tugas negara yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.²⁴

Berdasarkan Penjelasan PP no 53 tahun 2010 pasal 3 angka 11 Yang dimaksud dengan kewajiban untuk “masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja” adalah setiap PNS wajib datang, melaksanakan tugas, dan pulang sesuai ketentuan jam

kerja serta tidak berada di tempat umum bukan karena dinas. Apabila berhalangan hadir wajib memberitahukan kepada pejabat yang berwenang. Keterlambatan masuk kerja dan/atau pulang cepat dihitung secara kumulatif dan dikonversi 7 ½ (tujuh setengah) jam sama dengan 1 (satu) hari tidak masuk kerja.²⁴

Berdasarkan Permen Dagri no 59 tahun 2008 Pasal 3

(1) Ketentuan Hari dan Jam Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri sebagai berikut:

- a. Hari Senin sampai dengan hari Kamis Pukul 07.30 – 16.00 WIB;
dan
- b. Hari Jum'at Pukul 07.30 – 16.30 WIB.²⁴

➤ Buruh Pabrik

Mereka yang berkerja di luar rumah dengan waktu bekerja lebih lama yaitu lebih dari 7 jam dan tidak bisa pulang ke rumah selama waktu istirahat kerja sehingga bisa mempengaruhi kuantitas ibu menyusui bayinya secara langsung.

Pasal 77 ayat 1, UU No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam 2 sistem seperti yang telah disebutkan diatas yaitu:

- 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu; atau

- 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.²⁵

2.2.2 Peraturan Penyediaan Pojok Laktasi di Tempat Kerja

Peraturan tentang penyediaan ruang laktasi di tempat kerja telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) nomor 33 Tahun 2012 yang berisi :

➤ **Pasal 30**

(1) Pengurus Tempat Kerja dan penyelenggara tempat sarana umum harus mendukung program ASI Eksklusif.

(2) Ketentuan mengenai dukungan program ASI Eksklusif di Tempat Kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perusahaan antara pengusaha dan pekerja/buruh, atau melalui perjanjian kerja bersama antara serikat pekerja/serikat buruh dengan pengusaha.

(3) Pengurus Tempat Kerja dan penyelenggara tempat sarana umum harus menyediakan fasilitas khusus untuk menyusui dan/atau memerah ASI sesuai dengan kondisi kemampuan perusahaan.

(4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui dan/atau memerah ASI sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diatur dengan Peraturan Menteri.¹²

➤ **Pasal 31**

Tempat Kerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 30 terdiri atas:

- a. perusahaan; dan
- b. perkantoran milik Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan swasta.¹²

➤ **Pasal 32**

Tempat sarana umum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 30 terdiri atas:

- a. Fasilitas Pelayanan Kesehatan;
- b. hotel dan penginapan;
- c. tempat rekreasi;
- d. terminal angkutan darat;
- e. stasiun kereta api;
- f. bandar udara;
- g. pelabuhan laut;
- h. pusat-pusat perbelanjaan;
- i. gedung olahraga;
- j. lokasi penampungan pengungsi; dan
- k. tempat sarana umum lainnya.¹²

➤ **Pasal 34**

Pengurus Tempat Kerja wajib memberikan kesempatan kepada ibu yang bekerja untuk memberikan ASI Eksklusif kepada Bayi atau memerah ASI selama waktu kerja di Tempat Kerja.¹²

➤ **Pasal 35**

Pengurus Tempat Kerja dan penyelenggara tempat sarana umum wajib membuat peraturan internal yang mendukung keberhasilan program pemberian ASI Eksklusif.¹²

➤ **Pasal 36**

Setiap pengurus Tempat Kerja dan/atau penyelenggara tempat sarana umum yang tidak melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 30 ayat (1) dan ayat (3), atau Pasal 34, dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.¹²

2.2.3 Hubungan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Kuantitas Pemberian ASI Eksklusif

Ibu yang bekerja selalu menjadi alasan untuk tidak memberikan ASI karena meninggalkan rumah sehingga waktu memberikan ASI berkurang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ibu bekerja mempunyai kecenderungan 1,61 kali lebih banyak untuk menghentikan pemberian ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa ibu bekerja merupakan risiko tertinggi terhadap tidak optimalnya pemberian ASI.^{26,27} Penelitian yang lain membuktikan ibu yang kembali bekerja, sebagian besar akan menghentikan pemberian ASI sebulan sebelum dan dua bulan setelah kembali bekerja.²⁸

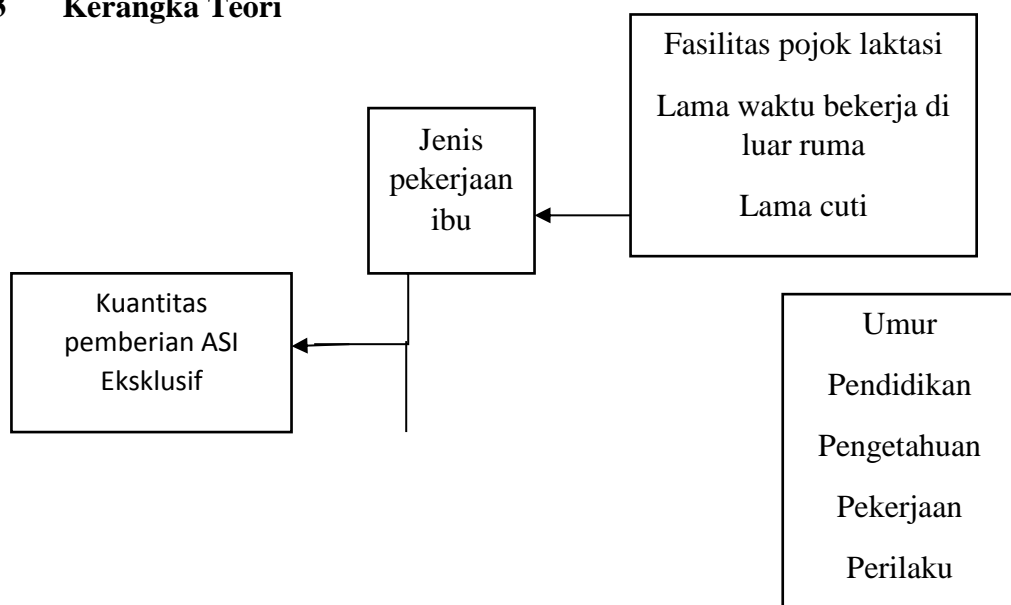
Ibu yang bekerja sebagai PNS mempunyai kesempatan pulang sebentar untuk menyusui bayinya atau bisa juga membawa bayinya dan menyusui di ruang pojok laktasi yang sudah disediakan di tempat kerja sedangkan untuk ibu yang

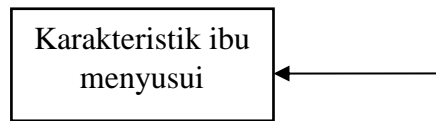
bekerja di buruh pabrik hampir tidak ada kesempatan pulang kerumah sebentar untuk menyusui bayinya atau jarang sekali membawa bayinya ke pabrik dan tidak semua pabrik menyediakan ruang pojok laktasi, hal ini karena ibu yang bekerja di buruh pabrik biasanya akan bekerja tanpa berhenti dari jam 7 pagi sampai jam 3 atau jam 4 dan hanya istirahat pada siang hari yg lamanya maksimal adalah 1 jam.¹¹

Sudah ditetapkan dalam PPRI No 33 tahun 2012 Pasal 30, 31 dan 32 yang menyebutkan tempat kerja (perusahaan, perkantoran milik pemerintah, pemerintah daerah dan swasta) dan tempat sarana umum (hotel, terminal, bandara dll) harus menyediakan fasilitas khusus untuk menyusui dan/atau pemerah ASI sesuai dengan kondisi kemampuan perusahaan.¹¹

Di samping itu hasil penelitian tentang “Implementasi Pemberian Air Susu Ibu selama Waktu Kerja di Instansi Tempat Kerja di Kota Kediri” menunjukkan pemberian ASI di tempat kerja di Kota Kediri belum berjalan karena belum ada tempat dan waktu untuk pemerah ASI.²⁹ Kebijakan tempat kerja tersebut belum memberikan waktu pemerah ASI diluar jam istirahat.

2.3 Kerangka Teori

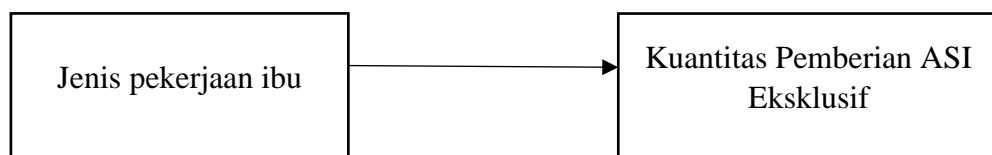




Gambar 3. Kerangka Teori

2.4 Kerangka Konsep

Rangkaian antar variabel dalam kerangka teori tidak semua dipilih dalam menyusun kerangka konsep untuk diteliti. Penyusunan kerangka konsep menggambarkan hubungan variabel kelangsungan pemberian ASI eksklusif. Pada kerangka konsep penelitian ini membuktikan pengaruh ibu yang bekerja sebagai variabel bebas yang akan mempengaruhi tingkat keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif sebagai variabel tergantung/dependen.



Gambar 4. Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis

1. Terdapat perbedaan antara jenis pekerjaan ibu dengan kuantitas ASI eksklusif.

